JURNAL

Upaya Meningkatkan Pembelajaran dan Kemampuan Tolak Peluru Dengan Modifikasi Peluru pada Siswa Kelas V MI Hidayatul Mubtadiin Jati Tahun Ajaran 2016/2017

Effort to improve learning and the ability of shot put with bullet modification to student class V MI Hidayatul Mubtadiin Jati Academic year 2016/2017

Oleh:

IRFAN SETIAWAN
12.1.01.09.0054

Dibimbing oleh :

1. **Drs.SUGITO, M.Pd**
2. **MOKHAMMAD FIRDAUS, M.Or**

PENJASKESREK

FKIP

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2017

SURATPERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN2017

Yang bertanda tangandibawahini:

Nama Lengkap	: Irfan Setiawan
NPM	**:12.1.01.09.0054**
Telepun/HP	: 081252491890
Alamat Surel (Email)	: irfansetiawan@gmail.com
Judul Artikel	:Upaya Meningkatkan Pembelajaran dan Kemampuan Tolak Peluru dengan Modifikasi Peluru pada Siswa Kelas V MI Hidayatul Mubtadiin Jati Tahun Ajaran 2016/2017
Fakultas – Program Studi	:FKIP PENJASKESREK
NamaPerguruan Tinggi	:UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
Alamat PerguruanTinggi	:Jl.KH Ahmad Dahlan no. 76, mojoroto, Kediri, Jawa Timur

Denganinimenyatakanbahwa:

a. artikelyangsayatulismerupakankaryasayapribadi(bersamatimpenulis**)**danbebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikiansuratpernyataaninisaya buatdengan sesungguhnya. Apabiladikemudianhari ditemukanketidaksesuaiandatadenganpernyataaninidanatauadatuntutandaripihaklain, sayabersedia bertanggungjawabdan diprosessesuaidenganketentuanyangberlaku.

Mengetahui		Kediri, 30 Januari 2017
Pembimbing I Drs. SUGITO, M.Pd NIDN.0004086001	Pembimbing II MOKHAMMAD FIRDAUS, M.Or NIDN.07I0318804	Penulis, IRFAN SETIAWAN NPM.12.1.01.09.0054

ABSTRAK

IRFAN SETIAWAN: Upaya Meningkatkan Pembelajaran dan Kemampuan Tolak Peluru dengan Modifikasi Peluru pada Siswa Kelas V MI Hidayatul Mubtadiin Jati Tahun Ajaran 2016/2017.

Kata Kunci : Meningkatkan Pembelajaran, Kemampuan Tolak Peluru, Modifikasi Peluru.

Atletik merupakan cabang olahraga yang di dalamnya mencakup semua aspek gerak manusia, seperti jalan, lari, lompat, dan lempar. Olahraga atletik diajarkan mulai jenjang SD/MI hingga jenjang SMA/MA. Pada pokok bahasan atletik khususnya tolak peluru, pada saat siswa mempraktekkan apa yang telah dijelaskan oleh gurunya. Berdasarkan observasi awal, diketahui bahwa pembelajaran tolak peluru kelas V di MI Hidayatul Mubatdiin Jati Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri masih kurang optimal dikarenakan siswa merasa takut untuk memegang media peluru yang dimana media peluru yang digunakan mempunyai berat 3 kg dan kurang menarik minat siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pembelajaran dan keterampilan tolak peluru dengan menggunakan modifikasi peluru pada siswa kelas V MI Hidayatul Mubtadiin Jati tahun ajaran 2016/2017.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK).PTK merupakan penelitian yang mengkaji proses pembelajaran dikaitkan dengan pengoptimalan penggunaan metode, media, strategi pembelajaran, dalam mana kegiatan perbaikan pembelajaran tersebut diharapkan dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran siswa. Melalui PTK ini dilaksanakan pembelajaran tolak peluru dengan permainan modifikasi menggunakan bola peluru yang diganti dengan bola plastik berisi pasir dan diwarnai seperti bola pokemon. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan pembelajaran yang berlangsung selama 2 siklus.Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik catatan lapang, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukan bahwa hasil belajar tolak peluru dengan menggunakan bola pokemon siswa kelas V MI Hidayatul Mubtadiin Jati mengalami peningkatan diantaranya yaitu pada aspek psikomotorik dari 66,4 dengan ketuntasan 20% pada siklus I menjadi 79,7 dengan ketuntasan 86,6% pada siklus II. Pada aspek afektif dari 90,8 dengan ketuntasan 93,3% pada siklus I menjadi 94,1 dengan ketuntasan 96,7% pada siklus II. Pada aspek kognitif dari 82 dengan ketuntasan 80% pada siklus I menjadi 89,6 dengan ketuntasan 93,3% pada siklus II. Dengan rata-rata keseluruhan nilai skor akhir dari 72,7 dengan ketuntasan hasil belajar 26,7 pada siklus I menjadi 83,6 dengan nilai ketuntasan 96,7%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa keterampilan tolak peluru modifikasi bola pokemon dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MI Hidayatul Mubtadiin Jati Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri.

I. LATAR BELAKANG

Proses kegiatan belajar mengajar merupakan suatu aktivitas yang bertujuan mengarahkan siswa pada perubahan tingkah laku yang diinginkan. Pengertian ini cukup simpel dan sederhana, akan tetapi bila pengertian ini ditelaah lebih jauh dan mendasar, maka akan terlihat lebih rumit dan begitu kompleksnya sehingga lebih dituntut dalam pengelolaan pembelajaran itu sendiri. Disinilah pentingnya peranan seorang guru dalam proses belajar siswa. Sebagaimana Slameto (2010:37) mengemukakan :"Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat penting dalam mengintensifkan penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan jasmani memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain, dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana.

Atletik merupakan cabang olahraga yang didalamnya mencakup semua aspek gerak manusia, seperti jalan, lari, lompat, dan lempar (Syarifudin, 1992). Gerakan-gerakan yangterdapat dalam cabang olahraga atletik merupakan dasar dari cabang olahraga lainnya. Dalam kegiatannya, olahraga atletik mempunyai nomor-nomor yang diperlombakan pada umumnya adalah jalan, lari, lompat, dan lempar. Setiap nomor yang diperlombakan memiliki ciri gerak yang berbeda.Perbedaan itu disesuaikan dengan gerakan yang dilakukan. Gerakannya pun semakin lama semakin baik dan efisien seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang mendukung prestasi maksimal.

Dalam pembelajaran atletik siswa hanya diajarkan materi yang berupa teori khususnya tolak peluru, sehingga proses KBM yang semestinya harus dilakukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani melalui medium gerak, akhirnya harus terhambat karena disebabkan faktor sarana belajar yang kurang mendukung tersebut. Menurut Bahagia (2000: 27-39) "Minimnya fasilitas dan perlengkapan pendidikan jasmani yang dimiliki sekolah-sekolah, menuntut guru penjas untuk lebih kreatif dalam memberdayakan dan mengoptimalkan penggunaan fasilitas dan perlengkapan yang ada.sesuai dengan kondisi siswa dan sekolahnya". Jika kita telusuri lebih dalam mengenai pelaksanaan pembelajaran tolak peluru dalam kurikulum KTSP dalam bidang studi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan

pada jenjang SD khususnya kelas dimana pelaksanaannya harus dilakukan melalui praktek bukan hanya teori, yakni mempraktekkan teknik-teknik dasar dalam pelaksanaan pembelajaran tolak peluru. Untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran tolak peluru tersebut, kreaktivitas dari seorang guru sangatlah dibutuhkan, sehingga proses pembelajarannya dapat memberi pengalaman belajar yang baik serta lengkap kepada para siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan awal peneliti pada tanggal 02 Februari 2016 di MI Hidayatul Mubtadiin Jati pada jam pelajaran Pendidikan jasmani, peralatan tolak peluru di sekolah itu terbatas hanya ada 4 buah peluru, 2 untuk putra dan 2 untuk puteri, lapangan disana cukup luas, tetapi yang dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran materi tolak peluru hanya sebagaian kecil. Pengaruh dari kurangnya fasilitas tolak peluru itu menyebabkan terhambatnya proses pembelajaran tolak peluru di MI Hidayatul Mubtadiin Jati tersebut adalah siswa menjadi pasif dalam proses penerimaan materi pelajaran dari guru pendidikan jasmani yang disebabkan minimnya fasilitas atau alat yang digunakan dalanm proses pembelajaran tolak peluru di sekolah tersebut yang dikarenakan siswa harus lama menunggu antrian untuk bergantian ketika akan mempraktikkan apa yang telah diajarkan oleh guru penjaskesnya. Selain itu kendala lain yang terjadi di sekolah tersebut adalah kurangnya guru penjaskes di sekolah tersebut menghidupkan suasana belajar yang dapat menarik perhatian para siswa untuk antusias dalam pembelajaran tolak peluru dengan alat yang terbatas ini.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 3 Februari 2016 dengan guru penjas, diketahui bahwa dari 38 siswa yang ada di kelas V hanya ada 13 siswa yang paham tentang teknik dasar tolak peluru. Berarti dari data tersebut sekurangnya hanya sekitar 46% dari jumlah siswa yang ada, yang berhasil memahami mengenai tentang cara memegang peluru yang benar. Hasil yang diperoleh ini cukup rendah sehingga peneliti berusaha untuk memperbaiki permasalahan yang terjadi di kelas tersebut.

Anggapan dasar mengapa diambil peneliti mengambil permasalahan penelitian di kelas V tersebut adalah dikarenakan kelas V kemampuan kognitif dan afektifnya lebih baik. Selain itu alasan lain mengapa diambil permasalahan penelitian di kelas V

adalah dikarenakan siswa kelas V masih dapat digunakan media pembelajaran yang dimodifikasi dan juga sesuai dengan materi tolak peluru di sekolah tersebut. Menurut peneliti, melihat kondisi tersebut perlu adanya solusi yang tepat dalam menyikapi masalah proses pembelajaran penjas, terutama pada materi tolak peluru.

Dalam hal ini, salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut adalah dengan memodifikasi tolak peluru yang digunakan dengan media modifikasi. Hal ini dikarenakan media ini mudah didapat, menghindari terjadinya cidera, serta berat bolanya lebih ringan. Melalui modifikasi tolak peluru ini diharapkan proses pembelajaran tolak peluru dapat berjalan dengan lancar dan menarik minat siswa. Penggunaan peluru yang dimodifikasi ini akan dapat membantu siswa dalam memahami keterampilan tolak peluru sehingga para siswa dapat melakuan tolakan peluru dengan baik dan benar. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik mengadakan penelitian tindakan kelas yang berjudul upaya meningkatkan pembelajaran dan kemampuan tolak peluru dengan modifikasi peluru pada siswa kelas V MI Hidayatul Mubtadiin Jati.

II. METODE

A. Jenis dan Desain Penelitian

Dalam penelitian kali ini pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif.Sedangkan desain penelitian yang digunakan adalah PTK (penelitian tindakan kelas/ *classroom action research).* Arikunto, Suhardjono dan Supardi (2007:2-3) mengatakan bahwa PTK suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama dimana di dalamnya terdapat 3 inti yaitu penelitian, tindakan dan kelas. Atau dapat juga dikatakan suatu penelitian yang mengkaji proses pembelajaran dikaitkan dengan pengoptimalan penggunaan metode, media, strategi pembelajaran, dalam mana kegiatan perbaikan pembelajaran tersebut diharapkan dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran siswa.

B. Subyek Penelitian

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas V MI Hidayatul Mubtadiin Jati semester ganjil tahun ajaran 2016-2017, yang berjumlah 30 siswa terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan.

C. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi) dan refleksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengamati ketrampilan siswa selama proses pembelajaran bola tolak peluru pokemon. Keterampilan-keterampilan dalam penelitian ini diamati dalam 2 siklus dan setiap siklus tersebut terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi. Siklus-siklus tersebut dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar dengan modifikasi peluru bola pokemon.Setiap tahapan dari 4 tahapan tersebut digunakan untuk melihat peningkatan pembelajaran.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan cara metode Observasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis informasi terus terang dan tersamar, artinya observasi dapat dilakukan secara terus terang (tidak samar) sehingga mereka yang tengah diteliti mengetahui dari awal bahwa peneliti melakukan kegiatan penelitian atau observasi pada keadaan atau situasi tertentu. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

E. Teknik Analisis Data

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik catatan lapangan, dokumentasi data, dan wawancara.

1. Teknik catatan lapangan

Teknik catatan lapangan adalah catatan yang tertulis mengenai apa yang didengar, dilihat, dan dialami dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data penilaian penelitian. Untuk menghitung nilai akhir siswa setiap siklus digunakan persentase penilaian sesuai rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) MI Hidayatul Mubtadiin Jati ajaran tahun 2016/2017, yaitu sebagai berikut:

a. Presentase penilaian psikomotorik

$$\text{Nilai} = \frac{jumla\ h\ skor\ psikomotorik\ \ yang\ diperole\ h}{jumla\ h\ skor\ maksimal} \text{ X } 70$$

b. Presentase penilaian afektif

$$\text{Nilai} = \frac{jumla\ h\ skor\ afektif\ \ yang\ diperole\ h}{jumla\ h\ skor\ maksimal} \text{ X } 20$$

c. Presentase penilaian kognitif

Nilai = $\frac{jumla\ h\ skor\ kognitif\ \ yang\ diperole\ h}{jumla\ h\ skor\ maksimal}$ X 10

d. Nilai Akhir = Nilai Psikomotorik + Nilai Afektif + Nilai Kognitif

Penilaian ini diambil untuk melihat tingkat keberhasilan siswa dengan kriteria

Tingkat keberhasilan %	Arti
>80 % Sangat Tinggi	Sangat tinggi
60 – 79 % Tinggi	Tinggi
40 – 59 % Sedang	Sedang
20 – 39 % Rendah	Rendah
< 20 % Sangat Rendah	Sangat rendah

2. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto film dokumenter, serta data yang relevan penelitian. Teknik ini diperlukan guna merekam kegiatan siswa dan guru dalam proses pembelajaran berupa photo atau gambar yang ada hubungannya dengan penelitian tindakan.

3. Teknik Wawancara

Wawancara dilakukan dengan tidak terstrtuktur kepada kepala sekolah, guru penjas lain yang ada disekolah, serta siswa guna memperoleh informasi secara mendalam mengenai pembelajaran tolak peluru dengan menggunakan media modifikasi yang akan dilakukan. Informasi tersebut digunakan acuan agar apa yang dilakukan sesuai dengan materi pembelajaran dengan tetap mempertimbangkan kemampuan dan ketertarikan siswa.

F. Rencana Jadwal Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di MI Hidayatul Mubtadiin Jati.Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2016-2017 pada bulan Maret-April.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan penelitian tindakan kelas tolak peluru dengan modifikasi peluru menggunakan peluru pokemon didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Modifikasi peluru menggunakan bola pokemon sesuai dengan apa yang diinginkan oleh siswa karena siswa merasa lebih tertarik dan tidak ada rasa takut untuk memegang karena berat bola yang sangat sesuai dan lebih ringan dibandingkan bola peluru pada umumnya.
2. Adanya modifikasi peluru menggunakan bola pokemon menjadikan siswa lebih mudah dalam

memahami dan menguasai teknis dasar tolak peluru

3. Permainan yang dilakukan diantaranya yaitu permainan bola tembak, permainan tolak peluru tanpa awalan siklus I, permainan tolak peluru keseluruhan siklus I, permainan tolak peluru tanpa awalan siklus II dan permainan tolak peluru keseluruhan siklus II.
4. Siswa semakin aktif mengikuti pembelajaran tolak peluru dengan adanya modifikasi bola pokemon dilihat dari meningkatnya nilai dari aspek psikomotorik, afektif dan kognitif dari siklus I ke siklus II.

B. Pembahasan

Pada pembelajaran tolak peluru dengan modifikasi peluru menggunakan bola pokemon terdapat dua siklus yang diamati, dimana masing-masing siklus mengandung tiga aspek pengamatan yaitu aspek psikomotorik, aspek afektif dan aspek kognitif, ketiganya terdapat dalam permainan bola tembak, permainan tolak peluru tanpa awalan dan permainan tolak peluru keseluruhan. Pada siklus I aspek psikomotorik didapatkan rata-rata nilai sebesar 66,4 dengan tingkat ketuntasan sebesar 20,0%. Nilai tersebut dijelaskan dengan hasil pengamatan dilapangan berkaitan dengan teknis permainan yang diterapkan dalam pembelajaran bahwa dalam permainan bola tembak sebagian siswa belum memahami sepenuhnya tentang tata cara dan peraturan permainan ini, permainan tolak peluru tanpa awalan atau permainan inti I yang merupakan tahap awal dalam melatih teknik tolakan siswa kurang berjalan dengan baik karena sebagian besar siswa masih melempar bola, bukan dengan cara bukan dengan tolakan. Pada tolak peluru keseluruhan, sebagian besar siswa cenderung ragu untuk melakukan rangkaian gerakan tolak peluru dan tergantung pada teman yang bisa melakukan rangkaian tolak peluru dengan benar dengan mencontek gerakan.Pemahaman siswa tentang teknik dasar tolak peluru dan teknis permainan yang dipraktekan dalam pembelajaran tidak maksimal sehingga mempengaruhi hasil.

Aspek afektif pada siklus I didapatkan nilai rata-rata sebesar 90,8 dengan tingkat ketuntasan sebesar 93,3%. Berdasarkan nilai tersebut dapat dikatakan bahwa Keaktifan dan antusiasme siswa sangat tinggi dalam mengikuti pembelajaran, seluruh siswa aktif bergerak dan menikmati permainan, baik siswa laki laki maupun siswa perempuan. Sehingga aspek siswa yang mengacu pada sportifitas, kesungguhan, menaati

peraturan, kerjasama, dan kedisiplinan dapat tercapai sesuai target penelitian.

Aspek kognitif pada siklus I didapatkan hasil rata-rata sebesar 82 dengan tingkat ketuntasan sebesar 80,0%. Berdasarkan nilai tersebut dapat dikatakan bahwa bahwa pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran secara teori sangat bagus, walaupun nyatanya dalam praktek langsung dilapangan tidak sebaik pemahaman teori dalam tes kognitif. Berdasarkan tiga aspek tersebut maka pada siklus I didapatkan kelemahan sebagai berikut diantaranya yaitu masih kurangnya pemahaman siswa tentang tata cara dan peraturanpermainan yang diterapkan dalampembelajaran, teknik menolak peluru kebanyakan masih dilempar sehingga belum sesuai dengan teori yang diberikan, terutama siswa perempuan dan siswa belum memahami sepenuhnya tentang gerakan tolak peluru secara keseluruhan sehingga dalam prakteknya masih ragu-ragu dan mencontek teman yang bisa melakukan gerakan denganbenar.

Setelah hasil dari siklus I maka selanjutnya yaitu siklus II untuk perbaikan hasil pada siklus I dengan menggunakan modifikasi peluru menggunakan bola pokemon. Hasil pada siklus II aspek psikomotorik didapatkan nilai rata-rata sebesar 79,7 dengan tingkat ketuntasan sebesar 86,6%. Berdasarkan nilai tersebut dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa sudah memahami perbedaan antara menolak dan melempar namun Sebagian siswa cenderung ragu untuk melakukan rangkaian gerakan tolak peluru dan tergantung pada teman yang bisa melakukan gerakan tolak peluru dengan benar dengan cara menirunya.

Pada aspek afektif siklus II didapatkan hasil rata-rata sebesar 94,1 dengan tingkat ketuntasan sebesar 96,7%. Berdasarkan nilai tersebut dan pengamatan di lapangan keaktifan dan antusiasme siswa tetap tinggi dalam mengikuti pembelajaran walaupun hasil belajar afektif tidak mengalami peningkatan, seluruh siswa aktif bergerak dan menikmati permainan, baik siswa laki-laki ataupun perempuan sehingga aspek sikap siswa yang mengacu pada sportifitas, kesungguhan, menaati peraturan, kerjasama, dan kedisiplinan dapat tercapai sesuai target penelitian.

Pada aspek kognitif siklus II didapatkan nilai sebesar 89,6 dengan tingkat ketuntasan sebesar 93,3%. Berdasarkan nilai tersebut didapatkan pengamatan bahwa pemahaman siswa bertambah terhadap materi pembelajaran, terbukti dari peningkatan hasil belajar kognitif siswa. Berdasarkan hasil

pengamatan pada siklus II setelah dianalisis secara mendalam, diketahui bahwa hasil belajar yang diperoleh telah memenuhi indikator ketuntasan hasil belajar sehingga tidak perlu dilakukan perbaikan lagi.Karena dilihat dari hasil pengamatan psikomotor, afektif maupun kognitif sebagian besar siswa sudah memenuhi standar ketuntasan hasil belajar dengan hasil yang cukup memuaskan karena kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I dapat diminimalisir pada siklus II ini.Peningkatan hasil belajar siswa ini disebabkan oleh meningkatnya pemahaman tersebut dicapai dengan metode penyampaian materi secara verbal, visual, dan diskusi antara guru dengan siswa.

Rata-rata hasil belajar siswa dari hasil analisis aspek psikomotor, aspekafektif dan aspek kognitif pada siklus I sebesar 72,2 (baik) dan terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada siklus II menjadi 82,5 (baik). Persentase ketuntasan hasil belajar siswa dari hasil analisis aspekpsikomotor, aspek afektif dan kognitif pada siklus I sebesar 43,3% (sedang) dan terjadi peningkatan yang signifikan pada siklus II menjadi 90% (sangat tinggi). Nilai tersebut dikatakan bahwa rata-rata hasil belajar dan persentase ketuntasan pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I dan sudah memenuhi indikator ketuntasan hasil belajar.Terjadinya peningkatan tersebut dikarenakan adanya perubahan atau perbedaan perlakuan pada siklus I dan Siklus II.

Antara siklus I dan siklus II tentulah terdapat perbedaan perlakuan kaitannya dengan penyempurnaan kekurangan maupun kelemahan yang terjadi pad siklus I. Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, terutama siswa perempuan pada siklus I yang dilakukan hanya dengan penjelasan verbal saja menjadi penyebabnya, Oleh karena itu dalam penyampaian materi pembelajaran pada siklus II dilakukan dengan penjelasan verbal, visual dan diskusi. Pada permainan tolak peluru keseluruhan siklus I, siswa sedikit terlalu lama menganggur sehingga terlihat membosankan bagi siswa.Pada siklus II disempurnakan dengan menambah peraturan permainan, yaitu setelah siswa melakukan rangkaian gerakan tolak peluru, mereka berlari berpindah tempat.Dengan perubahan net tali raffia menggunakan net badminton, efektifitas sudut tolakan siswa dapat langsung terlihat. Selain itu juga dengan adanya modifikasi peluru menggunakan bola pokemon membuat

siswa lebih berani dan lebih tertarik melakukan pembelajaran tolak peluru.

Peningkatan hasil pada siklus II dikarenakan modifikasi bola pokemon membuat siswa lebih berani memegang dan tertarik dalam permainan dan pembelajaran.Penggunaan bola pokemon ini disesuaikan dengan dasar keinginan anak-anak dimana dalam belajar mereka harus tetap bisa bermain maka dari itu digunakan bola pokemon. Hal tersebut sesuai dengan hasil yang didapat dimana pada siklus II didapatkan hasil yang meningkat dibanding dengan siklus I. Sehingga apabila siswa sudah merasa nyaman dan tertarik maka pembelajaran akan lebih mudah dilakukan, lebih efektif dan menyenangkan.

C. Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dapat disimpulkan bahwa permainan tolak peluru dengan menggunakan modifikasi bola peluru menggunakan bola pokemon (bola plastik berisi pasir yang diberi warna) dapat meningkatkan hasil belajar dan keterampilan siswa kelas V MI Hidayatul Mubtadiin Jati Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Bahagia, Yoyo dan A. Suherman. 2000. *Prinsip-prinsip Pengembangan danModifikasi Cabang Olahraga*. Jakarta: depdikbud, Dirjen Pendidikan dasar dan Menengah

Slameto. 2010. Belajar *dan factor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta. RenekaCipta.

Syarifuddin, Aip dan Muhadi.1992. *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Depdikbud. Dirkendikti. Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.

Syarifudin, Aip. 1992. *Atletik*. Semarang. Depdikbud